

**PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK DAUN PUCUK UBI DIDESA EMPELU,
KECAMATAN TANAH SEPENGGAL, KABUPATEN BUNGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :
ATTIA MARTINA
NIM.20020033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

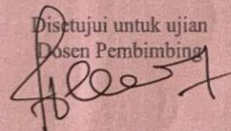
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK DAUN PUCUK UBI
DIDESA EMPELU, KECAMATAN TANAH SEPENGAL, KABUPATEN
BUNGO**

Nama	: Attia Martina
NIM	: 20020033
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Departemen	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

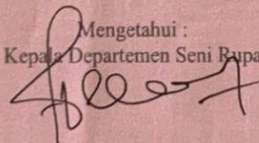
Padang, 16 Mei 2025

Disetujui untuk ujian
Dosen Pembimbing



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

Mengetahui :
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	: Pengembangan Desain Motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelo, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo
Nama	: Attia Martina
NIM	: 20020033
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 27 Mei 2025

Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP

- | | |
|------------|--|
| 1. Ketua | : Eliya Pebriyeni S.Pd., M.Sn
19830201.200912.2.001 |
| 2. Anggota | : Ir. Drs. Heldi, M.Sn., Ph.D
19610722.199103.1.001 |
| 3. Anggota | : Nessya Fitryona S.Pd., M.Sn
19920405.201903.2.029 |

Tanda Tangan

: 1.

: 2.

: 3.

Mengetahui :
Kepala Departemen Seni Rupa

Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Pengembangan Desain Motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama penggarangnya dan cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



NIM. 20020033

ABSTRAK

Attia Martina, 2025 : Pengembangan Motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan motif batik daun pucuk ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo. Permasalahan yang ditemui yaitu masih rendahnya pemahaman, pengetahuan, masyarakat di Desa Empelu dalam mengembangkan motif batik dari berbagai bentuk alam (Frola).

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah Untuk mengetahui pengembangan desain motif batik daun pucuk ubi di desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, Mengetahui validitas pengembangan desain motif batik daun pucuk ubi di desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, Mengetahui praktikalitas pengembangan desain motif batik daun pucuk ubi di desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model 4D yang terdiri dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Teknik analisis data menggunakan analisis dekriptif kuantitatif. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota komunitas PKK Desa Empelu.

Hasil validasi menunjukkan desain motif memperoleh skor 84%–93,33% dari para ahli, dengan kategori valid hingga sangat valid, terutama pada aspek keunikan, estetika, dan kesesuaian budaya. Validasi warna mencapai 86,67%, menunjukkan kombinasi warna dinilai menarik dan inovatif. Uji praktikalitas oleh anggota PKK mencatat skor 96,2%, mengindikasikan motif sangat layak diterapkan dalam pelatihan dan produksi komunitas. Temuan ini mendukung bahwa motif batik daun pucuk ubi berpotensi menjadi identitas visual lokal sekaligus produk budaya yang bernilai.

Kata Kunci : Batik, Daun Pucuk Ubi, Desa Empelu, Motif

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad Sallallaahu'Alaihi Wassallam yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengembangan Desain Motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepnggal, Kabupaten Bungo ”. Adapun tujuan penulis dari skripsi ini adalah unntuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

penulis menyadari dalam penulisan ini banyak rintangan dan hambatan yang dilalui, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat sehingga tantangan dan hambatan tersebut dapat penulis lalui dengan baik. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan doa yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Pd selaku departemen seni rupa dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk *support system* dan panutan. Bapak Baharuddin, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat tenaga dan pikiran yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, dan untuk Ibu Martini, terimakasih yang tak henti selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, yang selalu memberikan kasih sayang, cinta dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis bangga memiliki orang tua seperti kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun pembaca guna menyempunakan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk peneli lain dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu sehingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 27 Mei 2025

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Pentingnya Pengembangan.....	8
H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
J. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Batik	11
2. Pengembangan Desain Motif Batik.....	21
3. Peran PKK di Desa Empelu	30
B. Penelitian yang Relevan	37

C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian Pengembangan	40
B. Prosedur Pengembangan	41
1. <i>Define</i> (Pendefinisian)	42
2. <i>Design</i> (Perancangan)	42
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	43
4. <i>Disseminate</i> (Diseminasi)	44
C. Uji Coba Produk	45
1. Desain Uji Coba	45
2. Subjek Uji Coba	46
3. Jenis Data	47
4. Instrumen Pengumpulan Data	48
5. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Penyajian Data Hasil Validasi dan Uji Coba	54
B. Hasil Analisis Data	71
C. Revisi Produk	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V. PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Batik Daun Pucuk Ubi Desa Empelu	32
2. Tradisi / Ritual Balayei.....	36
3. Tradisi / Ritual Balayei.....	37
4. Kerangka Berpikir	39
5. Bentuk Unsur Motif Asli	58
6. Sumber Inspirasi Desain.....	58
7. 7 Desain Ornamen Motif.....	59
8. Bentuk Sketsa Motif batik Daun Pucuk Ubi 1	61
9. Bentuk Sketsa Motif batik Daun Pucuk Ubi 2	61
10. Bentuk Desain Motif batik Daun Pucuk Ubi 1	62
11. Bentuk Desain Motif batik Daun Pucuk Ubi 2.....	62
12. Hasil Baju Motif batik Daun Pucuk Ubi 1	63
13. Hasil Baju Motif batik Daun Pucuk Ubi 1	63
14. Grafik Hasil Validasi oleh Para Ahli.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Kisi-Kisi Angket Ahli Motif.....	48
2.	Kisi-Kisi Angket Ahli Warna Motif.....	49
3.	Kisi-kisi angket praktikalitas pengembangan motif batik daun pucuk ubi.....	50
4.	Validasi Ahli Pengembangan Ornamen	64
5.	Validasi Ahli Pengembangan Motif	65
6.	Validasi Ahli Pengembangan Komposisi Warna	66
7.	Uji Praktikalitas Pengembangan Motif Batik	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	82
2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Desa Empelu 1	83
3. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Desa Empelu 2	84
4. Surat Penerimaan Penelitian Oleh Pemerintah Desa Empelu	85
5. Angket Uji Validitas.....	86
6. Angket Uji Praktikalitas	95
7. Dokumentasi Penelitian.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu bentuk seni tekstil tertua di dunia yang telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia selama berabad-abad. Teknik pembuatan batik melibatkan proses yang ruwet, kain dihiasi dengan pola dan motif menggunakan lilin panas (malam) sebelum diwarnai. Menurut Supriono (2024:3) “Setiap tahap dalam pembuatan batik, mulai dari pemilihan kain, penggambaran motif, pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan, membutuhkan keahlian dan kesabaran yang tinggi dari para pengrajin”.

Menurut Husnan (2023:14-16) “Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi pada tahun 2009”. Seni membatik telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik khasnya sendiri, yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat.

Batik di wilayah Sumatra memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Secara umum, motif-motif batik dari Sumatra sering kali dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu dan adat istiadat setempat. Penggunaan warna-warna cerah seperti merah, kuning, dan hijau sering kali ditemukan dalam batik dari Sumatra, mencerminkan semangat, keberanian, serta hubungan dengan alam. Di beberapa daerah seperti Minangkabau dan Aceh, batik juga terpengaruh oleh nilai-nilai agama

dan kepercayaan, sehingga motif-motifnya sering menggambarkan simbol-simbol religi dan filosofi kehidupan yang mendalam.

Batik di daerah Jambi, sebagai salah satu representasi batik dari Sumatra, memiliki keunikan tersendiri yang kaya akan ornamen flora dan fauna. Batik di daerah Jambi biasanya menggunakan warna-warna alam seperti coklat, merah bata, dan hitam yang menggambarkan kearifan lokal serta hubungan erat dengan alam sekitar. Motif-motif seperti angso duo (angsa kembar), bunga melati, dan flora khas Jambi mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat yang harmonis dan seimbang dengan lingkungan. Salah satu jenis batik yang ada di provinsi Jambi adalah Batik di desa Empelu.

Batik di desa Empelu merupakan salah satu contoh batik khas dari Jambi yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam mencerminkan identitas budaya setempat. Sebagai bagian dari kekayaan batik Sumatra, Batik di desa Empelu hadir dengan motif-motif yang terinspirasi oleh alam dan kehidupan agraris masyarakat desa. Antara motif yang ada saat ini merupakan motif Daun Pucuk Ubi, melambangkan kesuburan dan harapan, merefleksikan ketergantungan masyarakat. Adapun karakteristik dari batik di desa Empelu yaitu pada warna yang dominan berwarna cerah seperti merah, kuning dan hijau.

Seiring dengan perkembangan batik di wilayah Sumatra, Batik di desa Empelu juga mengalami transformasi. Meskipun saat ini variasi motif masih terbatas dan kurang dikenal luas, upaya pengembangan terus dilakukan untuk memperkenalkan batik ini ke pasar yang lebih luas. Penggunaan pewarna buatan dan detail yang presisi dalam proses pembuatan batik di desa Empelu

menunjukkan keterampilan tinggi masyarakat lokal dan menjaga nilai-nilai tradisi yang ada. Selain itu, pengembangan motif baru perlu dilakukan agar batik ini mampu mengikuti perkembangan yang ada pada saat ini.

Kelebihan Batik di desa Empelu terletak pada nilai-nilai yang berhubungan langsung dengan kehidupan penduduk setempat. Akan tetapi kelemahan yang ada adalah minimnya ragam corak yang tersedia saat ini.

Salah satu variasi motif batik yang akan diteliti lebih lanjut ialah Motif Batik Daun Pucuk Ubi dari desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo. Melalui inovasi batik, adanya Motif Balayei sebagai salah satu ciri khas batik Daun Pucuk Ubi. Istilah Balayei berasal dari frasa “Berlayar di Air”. Ini didasari filosofi bahwa seluruh warga desa berkumpul untuk melaksanakan ritual pada saat kemarau untuk memohon hujan di Sungai Batang Tebo.

Kelebihan utama Motif Balayei terletak pada kedalaman filosofis dan keindahan motifnya. Motif Balayei juga membawa makna yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat, seperti penghormatan terhadap kearifan lokal. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri bagi motif Balayei, baik bagi masyarakat lokal maupun kolektor batik yang tertarik pada batik bermuatan budaya.

Namun, meskipun memiliki kelebihan tersebut, pengembangan motif yang ada di desa Empelu ini salah satu yang akan menjadi ikon pada motif Daun Pucuk Ubi adalah motif Balayei yang sangat diperlukan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya variasi motif belum maksimal, sehingga

batik ini belum dikenal luas di luar Kabupaten Bungo. Untuk meningkatkan daya saing motif ini di tingkat nasional dan internasional, perlu adanya inovasi dalam desain motif tanpa menghilangkan nilai-nilai filosofis yang ada. Selain itu, pemanfaatan teknologi pewarnaan modern yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik motif batik Daun Pucuk Ubi.

Motif Daun Pucuk Ubi yang kaya akan nilai filosofi dan budaya disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi esensinya. Pengembangan motif Daun Pucuk Ubi juga akan membantu melestarikan warisan budaya yang memiliki nilai historis dan filosofis, sekaligus memberikan peluang bagi para pengrajin untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Motif Batik di Desa Empelu menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang menggunakan teknik mencanting, pewarnaan yang kurang menarik dan juga motif batik daun pucuk ubi yang sebelumnya masih sangat sederhana. Sehingga minat penduduk Desa Empelu dengan motif yang ada kurang terlihat. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Pembaharuan motif batik daun pucuk ubi dikembangkan dengan menggunakan adanya unsur balayei, unsur balayei ini saya gunakan ikonnya seperti perahu dan ombak air sungai dengan variasi menggunakan daun pucuk ubinya dibatik tersebut.

Melihat potensi dan mempertimbangkan tantangan yang ada pengembangan motif Batik di Desa Empelu memiliki potensi untuk menjadi

model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain. Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia untuk mengembangkan potensi budaya dan ekonomi kreatif mereka. Melalui penelitian pengembangan motif batik di desa empelu, kecamatan tanah sepenggal, kabupaten bungo, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan motif Batik Daun Pucuk Ubi dengan ada nya Unsur Balayei, serta strategi yang efektif untuk mewujudkan potensi tersebut.

Oleh sebab itu maka penelitian pengembangan motif batik di desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo akan dilakukan pengembangan terhadap motif yang sudah ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan terkait pengembangan desain motif batik komunitas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa Empelu tentang batik desa Empelu masih sangat minim.
2. Adanya komunitas PKK yang belum mempunyai kesadaran untuk melestarikan motif batik tentang adat budaya di desa Empelu.
3. Kurangnya minat masyarakat khususnya di desa Empelu untuk mengembangkan motif batik yang sudah ada di Desa Empelu
4. Kurangnya variasi motif batik di desa Empelu, Kecamatan Tanah

Sepenggal Kabupaten Bungo.

5. masih rendahnya pemahaman, pengetahuan, masyarakat di Desa Empelu dalam mengembangkan motif batik dari berbagai bentuk alam (Frola).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini berfokus pada desain motif Batik di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo. Studi ini akan mengkaji strategi pengembangan motif Balayei sebagai upaya pelestarian budaya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan desain motif batik Daun Pucuk Ubi melalui pendekatan analisis 4D di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan desain motif batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo?
3. Bagaimana Tingkat praktikalitas pengembangan desain motif batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis pengembangan desain motif Batik Daun Pucuk Ubi di desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo

2. Mengetahui Validitas pengembangan desain motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.
3. Mengetahui Praktikalitas pengembangan desain motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui industri kreatif.
 - b. Menyediakan referensi akademis mengenai strategi pengembangan motif batik tradisional dalam konteks pemberdayaan komunitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Komunitas PKK Desa Empelu
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pembuatan motif Batik Daun Pucuk Ubi.
 - 2) Membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.
 - b. Bagi Pemerintah Daerah
 - 1) Menyediakan informasi dan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan terkait pengembangan industri kreatif dan pelestarian budaya lokal.
 - 2) Membantu dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat Luas

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengembangan motif batik tradisonal.
- 2) Memberikan inspirasi untuk pengembangan industri kreatif berbasis budaya di daerah lain.

G. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan motif batik Daun Pucuk Ubi penting dilakukan untuk melestarikan warisan budaya lokal Desa Empelu yang kaya dan penuh kearifan tradisional. Melalui pengembangan ini, potensi seni batik yang unik dapat dikenalkan lebih luas, tidak hanya untuk tujuan budaya tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan perkembangan batik lokal melalui pengembangan motif batik ini. Pengembangan motif batik Daun Pucuk Ubi juga berperan dalam meningkatkan nilai jual dan potensi wilayah budaya, khususnya bagi komunitas PKK, serta memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari pengembangan motif batik Daun Pucuk Ubi adalah kain batik dengan desain motif yang mencerminkan keindahan alam dan juga memiliki unsur adat istiadat di Desa Empelu. Batik ini terinspirasi dari alam dan kehidupan masyarakat setempat. Sementara kain yang digunakan seperti katun yang nyaman dan tahan lama dan pewarna buatan yang digunakan sebagai pewarna dalam pembuatan batik ini. Selain itu, produk harus fleksibel untuk diaplikasikan pada berbagai jenis produk, seperti

pakaian, tas kain, yang berguna untuk pelestarian budaya lokal dibarengi dengan mengikuti tren modren.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan :

- a. Pengembangan motif batik Daun Pucuk Ubi diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas komunitas PKK di Desa Empelu dalam menciptakan produk batik berkualitas tinggi.
- b. Pendampingan yang tepat akan membantu komunitas PKK mengatasi keterbatasan dalam teknik membatik
- c. Penggunaan bahan pewarna batik.

2. Keterbatasan Pengembangan :

- a. Keterbatasan akses terhadap bahan baku dan peralatan membatik yang berkualitas dapat menjadi hambatan dalam proses produksi.
- b. Ketergantungan pada sumber daya alam lokal untuk pewarna buatan.
- c. Adanya kemungkinan penolakan dari sebagian masyarakat yang kurang terbuka terhadap inovasi motif batik yang dianggap terlalu modern, sehingga membutuhkan pendekatan sosialisasi yang lebih intensif.

J. Definisi Istilah

1. Motif Daun Pucuk Ubi

Jenis batik khas dari Kabupaten Bungo, Jambi, dengan motif yang mencerminkan hubungan erat antara masyarakat setempat dengan alam dan budaya agraris.

2. Motif

Pola atau desain pada kain batik yang memiliki makna budaya dan estetika.

3. Pewarna Buatan

Digunakan untuk mewarnai kain batik secara ramah lingkungan.

4. Komunitas PKK

Organisasi yang fokus pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi.

5. Kearifan Lokal

Pengetahuan dan praktik tradisional yang diwariskan dalam suatu komunitas, mencakup cara-cara hidup dan kerajinan yang memiliki nilai budaya.

6. Keberlanjutan

Prinsip penggunaan sumber daya yang efisien dan ramah lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan untuk generasi mendatang.

7. Industri Kreatif

Sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan produk inovatif dan kreatif, termasuk seni, desain, dan kerajinan tangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan motif Batik Daun Pucuk Ubi di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo melalui model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Motif Batik Daun Pucuk Ubi

Proses pengembangan motif batik dilakukan melalui identifikasi potensi lokal, eksplorasi bentuk visual daun pucuk ubi, pembuatan sketsa, dan digitalisasi desain. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa daun pucuk ubi memiliki bentuk khas yang estetik dan berpotensi kuat sebagai elemen visual batik. Desain yang dihasilkan menampilkan unsur lokal yang unik dengan pendekatan artistik modern, menjadikannya layak sebagai motif khas Desa Empelu.

2. Validitas Motif Batik Daun Pucuk Ubi

Validasi desain dilakukan oleh tiga ahli yang akan memvalidasi dari sisi desain batik, ornamen dan warna. Hasil validasi ketiga ahli tersebut menunjukkan bahwa motif batik daun pucuk ubi tergolong dalam kategori sangat valid dengan rata-rata skor sebesar 87,99%. Penilaian meliputi aspek estetika, kesesuaian tema lokal, keunikan bentuk, serta potensi pengembangan lebih lanjut.

3. Praktikalitas Motif Batik Daun Pucuk Ubi

Uji praktikalitas dilakukan terhadap komunitas PKK di Desa Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal. Berdasarkan hasil angket dan observasi, desain batik dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata skor 96,2%. Desain dianggap mudah diaplikasikan dalam proses produksi, tidak terlalu rumit dalam pencantingan, dan menarik secara visual untuk dipasarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat dan komunitas PKK, diharapkan dapat terus mengembangkan dan memproduksi batik dengan motif daun pucuk ubi sebagai identitas lokal yang unik.
2. Untuk pemerintah, diharapkan memberikan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan pendanaan dalam rangka mendukung pengembangan batik khas daerah. Selain itu, kemitraan dengan lembaga seni dan pendidikan juga perlu dibangun untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk batik lokal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan inovasi batik berbasis kekayaan hayati lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, M. R. (2024). UNPAM PRESS. *Meneroka Jalinan Filsafat Ilmu Dalam Konteks Pembelajaran, Bahasa, Sastra, Dan Sosial Budaya*, 34.
- Dewi, N., Miharti, I., Tentia, I., & Hendra, H. (2024). Pelestarian Kebudayaan Songket Jambi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1093–1102. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i4.955>
- Gratha, B. (2012). *Panduan Mudah Belajar Membatik*. DeMedia.
- Hanggraito, A. A., Wiratama, A. S., & Saifuddien, R. A. (2020). Alternatif Strategi Bauran Pemasaran 7P Museum Batik Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 72–83. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.50>
- Hidayatillah, W., & Jakfar, M. (2022). Klasifikasi Batik di Jawa Timur Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Dengan Menggunakan Metode Box Counting. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(2), 349–358. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v10n2.p349-358>
- Indrayani, L. (2018). Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan Ipal Batik Di Yogyakarta. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 12(2), 173. <https://doi.org/10.24843/ejes.2018.v12.i02.p07>
- Iskandar, & Kustiyah, E. (2016). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi*. 2456–2472.
- Isnaini, R. R. N. (2020). *Bunga Nasional Indonesia Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Kebaya Modern*. INSITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Jaeni, M., & Hidayati, N. (2023). *Batik dalam Bingkai Moderasi Beragama*. Penerbit NEM.
- Kurniawati, D., Anggraeni, O. J., Karimah, C. N., Abdurahman, A., & Subagyo, A. (2023). Inovasi Canting Cap Batik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pada Wirausahawan Batik Disabilitas. *Prawara: Jurnal Abdimas*, 2(3), 99–105.
- Kusrianto, A. (2023). *Pesona Kebaya & Batik: Busana Nasional Wanita Indonesia nan Cantik & Anggun*. Penerbit Andi.
- Magdalena, B., & M, M. (2024). Pemberdayaan Pengrajin Batik Tulis melalui Pembangunan Unit Usaha Lamban Batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i1.79>
- Mitayani, N. M., & Astuti, I. D. A. S. W. (2024). PENGEMBANGAN BATIK KHAS KEBUDAYAAN INDONESIA DENGAN PENGARUH TEKNOLOGI. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 60–64.
- Mullab. (2019). Ekstraksi Fitur Motif Batik Berbasis Metode Statistik Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Informatika 2010, 2010(Mei)*, 69–75.
- Nabillah, A. S. (2024). *Peran Perempuan Dalam Industri Batik Rifa'iyah*. 7(3), 637–655.

- NUGROHO, A. (2022). *BATANG HARING SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA MODEST WEAR*. ISI Surakarta.
- Nurainun, Heriyana, & Rasyimah. (2008). Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 124–135.
- Nurul Khasanah. (2020). *Creative Hub*. 40–97.
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 135–146.
- Putra, A. Y., & Sartini. (2016). Batik Lasem sebagai Simbol Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Cina-Jawa. *Jantra: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(2), 115–127.
- Rahman, A., Setyanto, N. W., Sulistyarini, D. H., Arifianto, E. Y., Dewi, W. R., & Supangat, S. A. (2012). Rekayasa Software Computer Aided Process Planning Berbasis Metode CBR Untuk Membantu Proses Pembuatan Batik. *Jurnal Rekayasa Mesin, Malang*, 3(3), 421–430.
- Ramadhani, S., & Sudarwanto, A. (2024). Filosofi “Triasih” Pada Penciptaan Desain Motif Batik Yang Bermakna Harapan. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 55–68.
- Rohman, M. F., & Listyani, R. H. (2023). Rasionalitas Keikutsertaan Umat Kristen di Tradisi Tahlilan Desa Tanjung Wadung Kecamatan Kabuh Jombang. *Paradigma*, 12(3), 171–180. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/57810>
- Sari, P. M., & Lukiani, E. R. M. (2024). Implementasi Program MBKM Magang di PT Lacorre Fesyen Studi Independen Bersertifikat Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi ...*, 4(1), 10–16. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/view/21960>
- Setiyanto, D., Fuad, F. R., Studi, P., Seni, P., Maret, U. S., & Tengah, J. (2024). *Proses Produksi Batik Pewarna Alam di Batik Jalidin Masaran Sragen*. 4, 94–103.
- Sharmistha, N. N. P., & Sinambela, F. C. (2023). Inovasi Batik Berbasis Teknologi Dan Kinerja Adaptif: Membangun Keberlanjutan Industri Batik. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik (SNIKB)*, 1–12. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/238>
- Simanjuntak, T. R., Yanuartha, R. A., Wijanarka, T., & Hergianasari, P. (2023). Analisis Sosiologi Terhadap Warisan Budaya dan Identitas Lokal Batik Sangiran. *Jurnal Neo Societal*, 8(4), 224–236.
- Suliyati, T., & Yulianti, D. (2019). Pengembangan Motif Batik Semarang untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.14710/jscl.v4i1.20830>
- Suratmi, N. (2022). *Multikultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai-Lion*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49504>
- Syafiq, M. H. (2023). *Menerka Kebudayaan Jambi*. CV Brimedia Global.
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan

- Budaya Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 58–65.
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2220>
- Trixie, A. A., Kreatif, F. I., Ciputra, U., Timur, J., Warisan, P., Batik, B., Identitas, S., & Indonesia, B. (2006). Trixie. *A John Steinbeck Encyclopedia*, 401.
- Widjajanti, K., Wardoyo, P., Christanto, F. W., Widyaevan, D. A., Kusumaningtyas, E., Irawadi, K. G., & Sarmidi. (2020). Strategi Diversifikasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Batik di Kabupaten Blora. In *Repository.Usm.Ac.Id*. LPPM UNNES.
<https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B214/20221113014716-Strategi-Diversifikasi-Pemberdayaan-Ekonomi-Kreatif-Batik-di-Kabupaten-Blora.pdf>
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.
- Yatima El Isma Nasharuddin. (2017). *Strategi Bersaing: Batik Malangan Konvensional Melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi*. 11–23.
- Yogi, A. K., Yasinta, S. A., & Akbar, R. N. (2024). *Warisan Budaya Dunia “Batik” sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Pen*
- Fadhila, A. P & Supatmo. 2017. Perancangan Ulang Identitas Visual Dan Aplikasinya Pada Media Promosi Vertico Studio Yogyakarta. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 6 (1).
- Delinda A. 2018. Ruang Publik Dengan Pendekatan Biophilic dan Universal Design. Tugas Akhir. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Wnaryanti. E. Dkk. 2021. *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*. Semarang: Penerbit KBM Indonesia